

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu jenjang pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pada pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk pencapaian perkembangan : nilai-nilai agama dan moral, fisik yaitu motorik kasar dan motorik halus, kesehatan, kognitif yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk warna

dan ukuran dan pola, konsep bilangan lambang bilangan dan huruf, bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan, dan sosial emosional.

Pendekatan pembelajaran di TK dilakukan dengan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu belajar sambil bermain, akan dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, dan materi yang menarik. Dalam bermain, anak akan bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dan menarik untuk anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menimbulkan rasa kesenangan serta kepuasan bagi anak sehingga dapat mengembangkan sebagian besar potensi dalam dirinya.

Husein dkk dalam Sumantri (2005: 3) mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik. Perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini akan berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat.

Menurut Rini Hildayani (2011: 8.15), anak usia 4-6 tahun perkembangan motorik halus sudah berkembang dengan baik. Anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri dengan bantuan orang dewasa, anak dapat menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok serta koordinasi mata tangan anak semakin baik.

Keterampilan motorik halus anak merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk ditingkatkan guna mempersiapkan diri anak untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti melipat kertas, menganyam, menempel, meniru garis lurus, menggunting, menggambar dan lain sebagainya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah melalui metode pembelajaran melalui bermain. Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah permainan, bahwa bermain adalah belajar, dimana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, bereksplorasi, berkreasi dan sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk mengikuti dan tidak terpaksa. Guru memasukkan unsur edukatif dalam setiap kegiatan bermain sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal dari kegiatan bermain tersebut.

Selain itu guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman pada anak agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik, akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas

dan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan anak pada anak usia dini sangat penting untuk ditumbuh kembangkan karena pada anak usia dini pertumbuhan otak dan fisik sedang mengalami perkembangan sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan anak selanjutnya. Dengan pemberian stimulus, rangsangan, motivasi serta bimbingan yang tepat maka diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya pada keterampilan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di kelompok B Taman Kanak-kanak PKK Kartini sebanyak 8 dari 10 anak masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti saat kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai. Hal tersebut terlihat saat kegiatan menempelkan gambar sesuai dengan pola yang ada, gambar yang ditempelkan oleh anak belum sesuai dengan pola yang ada.

Pada kegiatan menggunting dengan pola persegi empat, dari 10 anak terdapat 8 anak yang hasil guntingannya belum sesuai dengan pola yang sudah diberikan. Pada saat kegiatan mewarnai ada 8 anak yang mewarnai gambar hingga keluar garis dan arah gerak tangan anak saat mewarnai belum teratur.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus pada anak yaitu melalui penyediaan berbagai macam alat permainan dan media yang menarik yang dapat menstimulasi keterampilan

motorik halus. Alat permainan dan media tersebut tidak perlu mahal akan tetapi aman untuk belajar anak dan digunakan dengan cara baik dan benar sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Disamping itu guru harus selalu memberikan motivasi serta penguatan pada anak agar anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahaminya dengan baik sehingga anak menjadi lebih senang saat mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun yaitu dengan melakukan kegiatan yang eksploratif dan menyenangkan yaitu dengan kegiatan kolase. Alasan dipilihnya kegiatan kolase karena kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan juga merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan dan kerapian sehingga dengan anak melakukan kegiatan kolase secara berulang-ulang diharapkan keterampilan motorik halus pada anak dapat meningkat. Selain itu kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan bahan kolase sesuka mereka.

Kegiatan kolase juga merupakan kegiatan yang memungkinkan adanya variasi dan kreasi bentuk secara bebas. Anak nantinya lebih bebas untuk mengekspresikan apa yang akan anak buat melalui kegiatan kolase. Dalam kegiatan kolase ini nantinya anak akan menempelkan berbagai bahan untuk membuat kolase dengan ampas kelapa yang sudah diberi warna, kertas

bekas, kulit telur, dan biji-bijian ke dalam pola yang sudah disediakan pada selembar kertas sesuai dengan apa yang anak inginkan.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada kelompok B Taman Kanak-kanak PKK Kartini adalah :

1. Sebanyak 8 dari 10 anak kelompok B masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus.
2. Pada kegiatan menggunting dengan pola persegi empat, dari 10 anak terdapat 8 anak yang hasil guntingannya belum sesuai dengan pola yang sudah diberikan.
3. Pada saat kegiatan mewarnai ada 8 anak yang mewarnai gambar hingga keluar garis dan arah gerak tangan anak saat mewarnai belum teratur.

### **C. Pembatasan masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan dan pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK PKK Kartini Padokan Kidul melalui Kegiatan Kolase.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu :“ Bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-kanak PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul?”.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-kanak PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

#### **F. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi anak didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak PKK Kartini Padokan kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

##### 2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam upaya memberikan perbaikan pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B. Selain itu guru dapat berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan

dan pengetahuan. Serta guru lebih bisa berinovasi dan berkreasi dalam setiap pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kualitas para peserta didik, memberikan masukan terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan profesional guru dan perbaikan proses belajar peserta didik.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

### 1. Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan ketepatan dan kerapian.

### 2. Kegiatan kolase

Kegiatan kolase adalah kegiatan menempelkan, merekatkan, dan meletakkan sesuatu pada selembar kertas datar dan bahan yang digunakan bisa bermacam-macam jenisnya seperti bahan alam, bahan buatan, bahan setengah

jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas, dan sebagainya. Kegiatan kolase yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menempelkan sesuatu pada selembar kertas yang sudah diberi pola gambar dan bahan yang digunakan yaitu menggunakan bahan bekas dan bahan alam seperti ampas kelapa yang sudah diwarnai, kulit telur, sobekan kertas bekas dan biji-bijian.